

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam pendidikan formal, guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab seorang guru. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang dapat menggugah pembelajaran yang enak dan menyenangkan. Peran pendidikan strategi sendiri mendorong seorang guru harus berusaha keras untuk menanamkan pembelajaran terutama dalam minat belajar peserta didik.

Pendidikan Islam harus berorientasi kepada pembangunan dan pembaruan, pengembangan kreativitas, keterampilan, kecakapan penalaran yang dilandasi dengan keluhuran moral dan kepribadian, sehingga pendidikan mampu mempertahankan relevansinya di tengah-tengah pembangunan dan pembaruan paradigma saat ini, sehingga mampu melahirkan manusia yang belajar terus, terbuka, inovatif, mandiri, disiplin, mampu memecahkan masalah kehidupan, serta berguna bagi kehidupan diri sendiri maupun masyarakat.

Belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku, sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten, akan tetapi pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses yang diterapkan. Ilmu pengetahuan akan selamanya berguna apabila manusia senang tiasa mencarinya dengan keridhoan Allah juga menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran adalah kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar penyampaian pesan tetapi juga aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu dan strategi belajar yang menarik bagi peserta didik

<sup>2</sup> *Mushaf Al- Quran Terjemah* (Depok : Al-Huda 2002), hal. 433

Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena kurangnya pemahaman pendidik mengenai strategi dan metode pembelajaran, akhirnya peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya usaha guru untuk mencari strategi yang tepat dalam proses belajar sehingga guru hanya menggunakan model pembelajaran yang mereka ketahui saja sehingga peserta didik menjadi bosan, dan karena kebosanan peserta didik mereka menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai.

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap

kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal.

Pendidikan Islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahannya dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non fisik (seperti mental spiritual dan moral, baik dari subjek maupun lingkungan sekitar. Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijakan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula dalam melaksanakan tugas dituntut untuk bersungguh-sungguh, bukan sebagai pekerjaan sambilan. Guru juga harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini belum tentu benar pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, strategi, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Guru harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Guru harus mengikuti perkembangan zaman. Kedudukan guru dalam islam akan dihargai tinggi bila orang itu mau mengajarkan ilmunya. Karena dapat

mengajarkan ilmu atau pengetahuan akan berguna bagi orang yang membutuhkannya.

Berdasarkan berita resmi yang diunggah oleh liputan6.com, terkait pada masa pandemi *Corona Virus Deseases-19* atau yang biasa disebut COVID-19, yang awal mulanya terjadi di Kota Wuhan, Tiongkok China kemudian merabab ke seluruh dunia pada tahun 2019 dan mulai menyebar luas di kawasan ASIA termasuk Indonesia pada awal tahun 2020. Covid-19 ini sangat mengkhawatirkan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dampak yang secara nyata terlihat dalam banyak bidang seperti bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam pendidikan pemerintah tegas dalam pemberlakuan sistem belajar online guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dan sudah ada dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yang mengeluarkan edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*.

Berkenaan dengan ditetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 709/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan terutama di kalangan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) guna menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum pada pendidikan khusus harus memperhatikan capaian kompetensi pada

kurikulum, kebermaknaan, dan kebermanfaatan pembelajaran. Pelaksanaannya tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan. Dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

Proses pembelajaran daring dan luring memberikan begitu banyak pro kontra maupun dampak positif dan negatifnya. Mengingat pembelajaran online sendiri belum bisa maksimal terutama untuk pendidikan dasar. Karena secara logis peserta didik dalam tingkatan Sekolah Dasar tidak sepenuhnya akan merasa mudah dan hal ini harus melibatkan orang tua untuk selalu mengawasinya. Begitu minimnya pengetahuan orang tua apabila mereka dengan latar belakang yang kurang memadai. Dengan ini guru harus bekerja ekstra dalam memberikan pembelajaran yang kreatif dan baik yang dapat memudahkan orang tua dalam membimbing peserta didik. Selain itu jangkauan internet yang bagus juga harus di perhatikan agar saat proses pembelajaran berlangsung stabil, namun tidak semua wilayah memiliki jaringan yang baik.

Selain itu pembelajaran luring juga dilakukan karena juga bisa membantu perekonomian orang tua dengan tidak terlalu banyak membutuhkan kuota. Pembelajaran ini dinilai juga cukup efisien dan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Luring ini sangat membantu apabila orang tua dalam kondisi belum memiliki handphone yang canggih karena pembelajaran ini akan sangat mendukung. Selain itu luring juga

dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas pembelajaran melalui televisi maupun radio yang telah disiapkan oleh pemerintah.

Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Badas merupakan salah satu sekolah formal swasta yang ada di Kabupaten Kediri. Dibawah Yayasan Pendidikan yang dibangun oleh anggota NU dan diresmikan pada akhir tahun 80 an. Kondisi madrasah yang strategis dekat dengan jalan raya menjadikannya mudah di jangkau. Memiliki setidaknya dua kelas setiap angkatannya. Pada masa pandemi ini awalnya pembelajaran hanya dengan menggunakan daring. Namun, selang beberapa bulan dengan pertimbangan zona atau wilayah yang sudah membaik kini juga menerapkan pembelajaran luring atau tatap muka dengan protokol kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat mengetahui strategi yang digunakan saat pembelajaran daring maupun luring untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Alasan mengapa peneliti memilih mengamati peserta didik kelas 4 karena merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi dimana terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat saat pembelajaran daring dan luring, terdapat penurunan nilai prestasi belajar saat pembelajaran daring dan sedikit kenaikan saat pembelajaran luring. Berdasarkan tema tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pada peserta didik di MI Al Fatah Badas”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah perencanaan strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pada peserta di MI Al Fatah Badas Kediri?
2. Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pada peserta didik di MI Al Fatah Badas Kediri?
3. Bagaimanakah faktor yang mempengaruhi strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pada peserta didik di MI Al Fatah Badas Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perencanaan strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pada peserta didik belajar di MI Al Fatah Badas Kediri.
2. Mengetahui pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pada peserta didik di MI Al Fatah Badas Kediri.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pada peserta didik di MI Al Fatah Badas Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Secara umum manfaat penelitian dapat dikelompokkan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui strategi guru untuk meningkatkan minat peserta didik melalui model pembelajaran daring dan luring. Strategi ini akan disesuaikan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan faktor yang mempengaruhi dalam masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Dapat membentuk strategi guru untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran daring dan luring. Strategi yang bisa diambil adalah menyesuaikan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan faktor yang mempengaruhi dalam masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik. Strategi ini akan membantu guru dalam proses pembelajaran.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini mengharapakan peserta didik dapat melaksanakan perencanaan dengan baik pada saat pembelajaran daring dan luring berlangsung. Peserta didik juga dapat mengetahui strategi yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana berpikir peneliti dalam melakukan kajian penelitian ilmiah yang diaplikasikan secara nyata dengan bermula dalam kegiatan di bangku kuliah.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Pupu dalam bukanya menyatakan bahwa:

“Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *stategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).”<sup>3</sup>

b. Guru

Menurut Didi dalam bukanya menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (UU No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1).”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

<sup>4</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 13

c. Minat Belajar

Menurut Winda dalam bukunya mengemukakan bahwa:

“Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman atau *skill*, tujuan perhatian atau murni mahir dalam hal tertentu.”<sup>5</sup>

d. Model Pembelajaran

Menurut Nur M dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”<sup>6</sup>

e. Model Pembelajaran Daring

Menurut Muhammad Arifin dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran daring elektronik atau e-pembelajaran atau disingkat *e-learning* adalah cara baru dalam proses mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *e-learning*, peserta didik tidak perlu duduk manis di kelas untuk menyimak setiap ucapan guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya

---

<sup>5</sup> Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh, 2021), hal. 41

<sup>6</sup> Nur M. dan Wikandari P.R., *Pengajaran Berpusat kepada siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. (Surabaya: PSMS Program Pascasarjana UNESA, 2000), hal. 10.

yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.”<sup>7</sup>

#### f. Model Pembelajaran Luring

Menurut Ayubkasi dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Peserta didik akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran luring ini disarankan oleh mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.”<sup>8</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Strategi guru dalam proses pembelajaran adalah perencanaan mengenai tugas sebagai seorang guru, dimana hal awal yang harus di rencanakan agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kondisi peserta didik. Implementasi pada strategi guru ini berpotensi akan meningkatnya minat belajar melalui model pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19.

---

<sup>7</sup> Muhammad Arifin dan Rini Ekayati, *E-learning Berbasis Edmodo*. (Sleman: CV. Budi Utama, 2019), hal. 2

<sup>8</sup> Ayubkasi Soromi dan Solikrisman Laila, *Matematika: Belajar Ringkas Matematika Yang Mudah dan menyenangkan*. (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 167

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar melalui Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring) pada Peserta Didik di MI Al Fatah Badas Kediri”.

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari: Bab I, pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II, kajian pustaka, terdiri dari: (a) deskripsi teori; strategi, guru, RPP, minat belajar, model pembelajaran daring, model pembelajaran learning, faktor pendukung pembelajaran daring dan luring dan faktor penghambat pembelajaran daring dan luring (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) tahap pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data.

Bab V, pembahasan terdiri dari: (a) perencanaan strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran daring dan luring pada peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri, (b) pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran daring dan luring pada peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri, dan (c) faktor yang mempengaruhi strategi guru untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran daring dan luring pada peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri.

Bab VI, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, dan (d) daftar riwayat hidup.